

Optimalisasi program GLS melalui program inovatif LITERGUSI (literasi guru dan siswa) di SMP AL FALAH, Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi.

Jatut Yoga Prameswari¹, Dewi Indah Susanti², Slamet Hamid³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI

Histori Artikel

Diterima : 05 April 2023

Revisi : 05 Mei 2023

Terbit : 31 Mei 2023

Kata Kunci

Optimal,
GLS,
Litergusi

Abstract

Indonesia in terms of literacy can be said to be far behind other countries in the world, in 1997, the Program for International Students Assessment (PISA) stated that Indonesia was ranked 40th out of 41 countries. The Ministry of Education at that time issued the Permendikbud regarding the school literacy movement (GLS). GLS does not only prepare a reading room, but also needs to design and condition the situation so that the goals and benefits of GLS can be realized. Currently, schools have not been able to implement GLS optimally because of the lack of known GLS information. This situation is also experienced by teachers at SMP Al Falah Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi. Teachers feel the need to hold socialization and education regarding Optimizing the GLS Program Through the Innovative Literacy Program (Teacher and Student Literacy) so that they can be consistent and understand well the mandate from the Minister of Education and Culture regarding GLS which will be implemented at Al Falah Middle School. For this reason, this socialization needs to be carried out to increase the progress of the GLS program at SMP Al Falah Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi.

Keywords: education, volunteers, red cross.

Copyright © 2023 Author.
All rights reserved.

1. Pendahuluan

Bidang Pembelajaran, Pusat Pembinaan, Badan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2016: vii) Indonesia dalam literasi dapat dikatakan masih tertinggal jauh oleh negara-negara lain di dunia, hal ini dibuktikan dengan pada tahun 1997, Program for International Students Assessment (PISA) menyebutkan bahwa Indonesia – yang untuk pertama kalinya ikutserta dalam survei tentang budaya literasi menempati peringkat ke-40 dari 41 negara. Selanjutnya dalam survei yang sama pada tahun 2000, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara partisipan. Dalam survei tentang budaya literasi di negara-negara ASEAN, peringkat Indonesia bahkan berada di bawah Vietnam, negara yang jauh lebih muda dibandingkan Indonesia (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Hasil survei PISA pada tahun 2009, menempatkan Indonesia pada urutan ke-57 dari 65 negara Hasil survei PISA tahun 2012, posisi Indonesia melorot pada urutan ke-64 dari 65 negara. Pada tahun 2015, keberadaan Indonesia tetap berada pada urutan ke-64 tetapi dari 72 negara dan hasil survei PISA tahun 2018, posisi Indonesia makin melorot berada pada urutan ke-74 dari 79 negara (Kompasiana.com, 2023).

Literasi sekolah merupakan hasil dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Budi pekerti ditumbuhkan dengan pembiasaan menerapkan nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan. Selain itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) pun telah menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis, dan hitung bagi segenap warga masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2003).

GLS bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah. mengungkapkan bahwa tahapan dalam pelaksanaan GLS ini terbagi dalam tiga tahapan. Tahapan pertama adalah pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah yang dapat dilakukan melalui kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati sehingga dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap bacaan. Tahap kedua adalah pengembangan minat baca untuk

meningkatkan kemampuan literasi yang dapat dilakukan melalui metode diskusi. Kegiatan pembiasaan literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yaitu melalui kegiatan membuat rangkuman bacaan ataupun membuat klipng dari berbagai sumber bacaan (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

Arfiani (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Target guru sejauh ini sebatas membuat siswanya bisa/mampu membaca. Guru belum berupaya untuk bergerak ke level yang lebih tinggi, yakni membuat siswanya mau/suka membaca dan mentransformasi siswanya dari belajar membaca ke membaca untuk belajar” (Widyaningrum & Prihastari, 2022). Kendala utama untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa dan menumbuhkan minat baca pada diri anak adalah minimnya sumber-sumber bacaan yang sesuai dengan dunia anak (Rohman, 2017). Untuk itu, perlu dioptimalkan Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa) agar GLS dapat berjalan optimal di sekolah.

Contohnya, gagasan inovasi litergusi telah dilakukan melalui program Wali Kota Mataram H Mohan Roliskana, yang menggalakan gerakan one agency, one innovation, (yun, 2022). Ini menjadi bukti bahwa pentingnya literasi bagi guru dan siswa. Pembelajaran literasi mengembangkan kemampuan siswa sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks literasi, hal tersebut merupakan tujuan utama literasi (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Mengacu pada tujuan tersebut, maka memang menjadi yang penting untuk menerapkan inovasi litergusi pada kegiatan GLS

Saat ini sekolah belum dapat melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah karena terbatas pada minimnya informasi yang diketahui terkait gerakan literasi sekolah, diantaranya: Apa itu Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa)?

1. Apa konsep dari Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa)?
2. Apa manfaat Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa)?
3. Apa pendekatan, metode, dan media yang dapat digunakan dalam Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa)?
4. Bagaimana bentuk implementasi Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa)?

Situasi tersebut di atas juga dirasakan oleh guru di SMP Al Falah Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi. Para guru merasa perlu untuk diadakannya sosialisasi dan edukasi mengenai Optimaliasi Program GLS Melalui Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa) agar dapat konsisten dan memahami dengan baik amanat dari permendikbud terkait dengan gerakan literasi sekolah yang akan diterapkan di SMP Al Falah Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah yang dilakukan secara daring melalui Zoom. Metode ini dipilih karena efektif dalam menyampaikan informasi kepada guru dalam hal penjelasan dan pemberian contoh pentingnya sosialisasi mengenai implementasi gerakan literasi sekolah. Selain penggunaan metode ceramah, kami akan memberikan edukasi langsung (direct learning) melalui pemaparan konsep, pendekatan, metode, dan media dalam implementasi gerakan literasi sekolah. Mitra juga akan dilibatkan secara langsung dalam pengaplikasiannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan diadakannya sosialisasi dan edukasi Optimalisasi Program GLS Melalui Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa) di SMP Al Falah, Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi agar dapat berjalan konsisten dan memahami dengan baik amanat dari permendikbud terkait dengan gerakan literasi sekolah yang akan diterapkan di SMP Al Falah Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi. Pada awal kunjungan tim pengabdian masyarakat kepada mitra adalah membicarakan tujuan, bahan yang akan disampaikan, menentukan hari pembinaan yang ditentukan oleh kedua belah pihak. Pihak pertama, yaitu masalah Optimalisasi Program GLS dan mereka menceritakan dan menjelaskan mengenai masalah mereka. Mereka menyampaikan bahwa ada dampak dari kurangnya informasi terkait Optimalisasi Program GLS. Misalnya, konsep dari Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa), manfaat Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa), pendekatan, metode, dan media yang dapat digunakan dalam Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa), dan bentuk implementasi Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa).

Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan ini dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik karena antusias dari para peserta untuk mengikuti pembinaan serta kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Di SMP Al Falah, Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi adalah kami memperoleh solusi atas masalah yang terjadi pada mitra dan mitra menerima dengan baik solusi yang telah kami berikan. Solusi tersebut, yaitu:

1. Sosialisasi gerakan literasi sekolah;
2. Sosialisasi optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui program inovatif oleh guru dan siswa.
3. Pembahasan materi terkait dengan masalah mitra serta memberikan contoh dari bentuk optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui program inovatif oleh guru dan siswa.



Gambar. 1 Penyampaian Tema Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tim abdimas memberikan sosialisasi mengenai Optimalisasi Program GLS Melalui Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa) di SMP Al Falah, Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi yang pengaruhnya adalah terhadap kemajuan dan minat siswa akan budaya membaca melalui penggalakan literasi di sekolah.

1. Konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dari sisi istilah, kata “literasi” berasal dari bahasa Latin litteratus (littera), yang setara dengan kata letter dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna ‘kemampuan membaca dan menulis’. Adapun literasi dimaknai ‘kemampuan membaca dan menulis’ yang kemudian

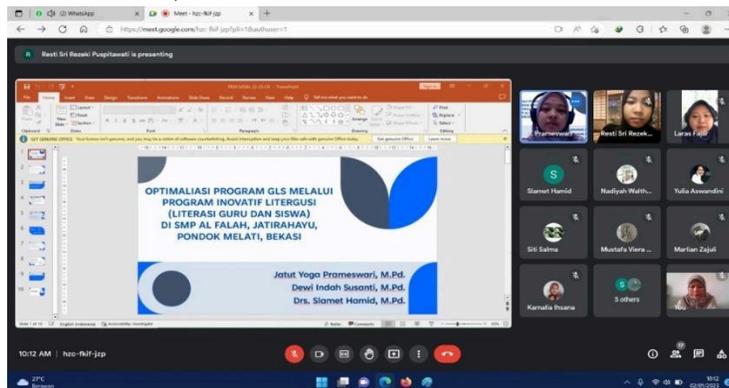
berkembang menjadi ‘kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu’. Untuk merujuk pada orang yang mempunyai kemampuan tersebut digunakan istilah literet (dari literate) yang dapat dimaknai ‘berpendidikan, berpendidikan baik, membaca baik, sarjana, terpelajar, bersekolah, berpengetahuan, intelektual, intelijen, terpelajar, terdidik, berbudaya, kaya informasi, canggih’ (Wiedarti et al., 2018).

2. Metode Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Budaya baca-tulis dan cinta sastra yang identik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, melalui kegiatan ini “dilepaskan” dari konteks itu dan dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari mereka, bagi siswa di sekolah dilakukan melalui membaca lima belas menit sebelum kelas dimulai, sedangkan bagi anak-anak di kelompok baca dilakukan dalam waktu yang lebih fleksibel. Metode pelaksanaan kegiatan PBP untuk jenjang SMP, SMA/SMK, dan sekolah pada jalur pendidikan khusus dilakukan dengan kemandirian peserta didik membiasakan keteraturan dan pengulangan, yang dimulai sejak dari masa orientasi peserta didik baru, proses kegiatan ekstra kurikuler, intra kurikuler, sampai dengan lulus (Wiedarti et al., 2018)

3. Komponen Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Clay (2001) dan Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Wiedarti et al., 2018).



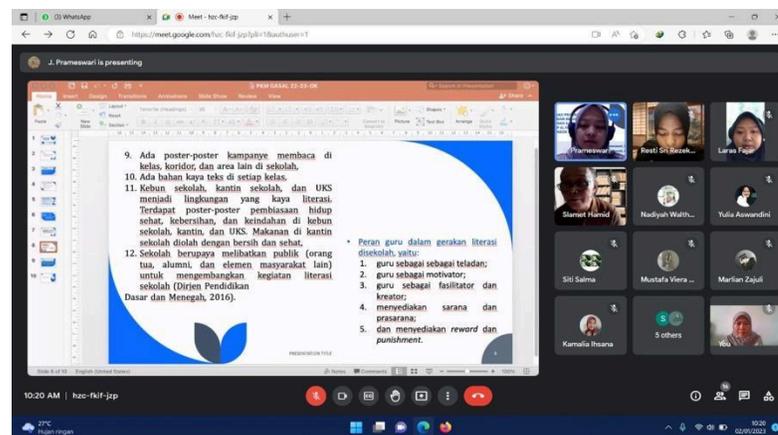
Gambar. 2 Penyampaian Contoh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

4. Contoh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

a. Gerakan Membaca

- 1) Membiasakan membaca dalam hati selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran.
- 2) Membudayakan membaca bersama-sama bagi guru dan peserta didik (guru menjadi contoh).
- 3) Mendisiplinkan membaca karya sastra sampai selesai dengan membuat daftar buku yang sudah selesai dibaca (perlu ada program baca, misalnya dengan *sustained silent reading* yang sering disingkat SSR), dengan kaidah:
 - a) Membudayakan membaca di setiap kesempatan;
 - b) Membiasakan untuk berdiskusi tentang buku yang sudah dibaca,

- c) Menuliskan kembali/membuat resensi, dan presentasi; dan
- b. Membudayakan meramaikan mading dan atau bulletin/ majalah dinding oleh peserta didik di setiap sekolah
- c. Mewajibkan setiap guru bidang studi untuk menerapkan metode diskusi dan presentasi pada beberapa kegiambelajaran
- d. Menyediakan fasilitas sudut baca buku di kelas
- e. Mendokumentasikan karya peserta didik (cerpen, puisi, dan lain-lain) dalam bentuk buku.
- f. Memberikan penghargaan non-akademik terhadap Kebiasaan membaca yang telah dilakukan oleh siswa dan guru
- g. Mengadakan perayaan literasi sepanjang tahun dan pameran jenis buku yang sesuai untuk tingkat perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik tingkat SMP meliputi karya ksi dan non ksi. Konten buku mengandung pesan nilai-nilai budi pekerti, menyebarkan semangat optimisme, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik dalam tahap remaja awal (12-15 tahun) (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- h. Membuat karya atau menuliskan kesan atau rangkuman setelah selesai membaca (hasilnya digunakan untuk gelar karya).



Gambar. 3

Penjelasan Contoh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

2. Tahap-Tahap Gerakan Literasi Sekolah di SMP

a. Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015)

- Pembiasaan

- 1) 15 menit membaca
- 2) Jurnal membaca harian
- 3) Penataan sarana literasi

- 4) Menciptakan lingkungan kaya teks
 - 5) Memilih buku bacaan
 - b. Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.**
 - **Pengembangan**
 - 1) 15 menit membaca
 - 2) Jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler/ ko-kurikuler (bila memungkinkan)
 - 3) Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan
 - 4) Penilaian non-akademik
 - 5) Pemanfaatan berbagai graphic organizers untuk portofolio membaca
 - 6) Pengembangan lingkungan sik, sosial dan afektif
 - **Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.**
 - **Pembelajaran**
 - 1) 15 menit membaca
 - 2) Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin
 - 3) Pemanfaatan berbagai organizers untuk pemahaman dan produksi berbagai jenis teks
 - 4) Penilaian akademik
 - 5) Pengembangan lingkungan sik, sosial, afektif, dan akademik
- (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- 3. GLS Bertujuan untuk Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah**
 - a. Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah yang dapat dilakukan melalui kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati.
 - b. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi yang dapat dilakukan melalui metode diskusi.
 - c. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, yaitu melalui kegiatan membuat rangkuman bacaan ataupun membuat klipng dari berbagai sumber bacaan. (Widyaningrum & Prihastari, 2022)
 - 4. Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa)**
 - a. Pembiasaan membaca 15 menit (*one child book, diary book, dan reading award*);
 - b. Pemberdayaan perpustakaan (jam wajib kunjung perpustakaan, duta perpustakaan, bimbingan pemakaian perpustakaan, info buku);
 - c. Pohon literasi, pembuatan majalah dinding;

- d. Poster (pemasangan poster pada tempat strategis dan lomba poster antar kelas) (Widyaningrum & Prihastari, 2022)
5. **Konsep dari Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa)**
- **Dalam konteks sekolah**
 - a. subjek dalam kegiatan literasi adalah peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan (pustakawan, pengawas), dan kepala sekolah.
 - b. Semua komponen warga sekolah ini berkolaborasi dalam Tim Literasi Sekolah (TLS) di bawah koordinasi kepala sekolah dan dikuatkan dengan SK kepala sekolah.
 - c. TLS bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program. TLS dapat memastikan terciptanya suasana akademis yang kondusif, yang mampu membuat seluruh anggota komunitas sekolah antusias untuk belajar. (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2021)
 - Faktor pendukung GLS antara lain tersedianya fasilitas yang menarik, koleksi yang beragam, dan tersedianya waktu luang sehingga menciptakan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan membaca (Zara et al.).
6. **Manfaat Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa)**

Manfaat gerakan literasi guru dan siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkaya pengetahuan kosa kata.
- b. Meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Menambah informasi dan wawasan baru.
- d. Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan menyusun kata-kata.
- e. Mengasah daya ingat melalui membaca.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang muncul di media.

Manfaat gerakan literasi guru dan siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

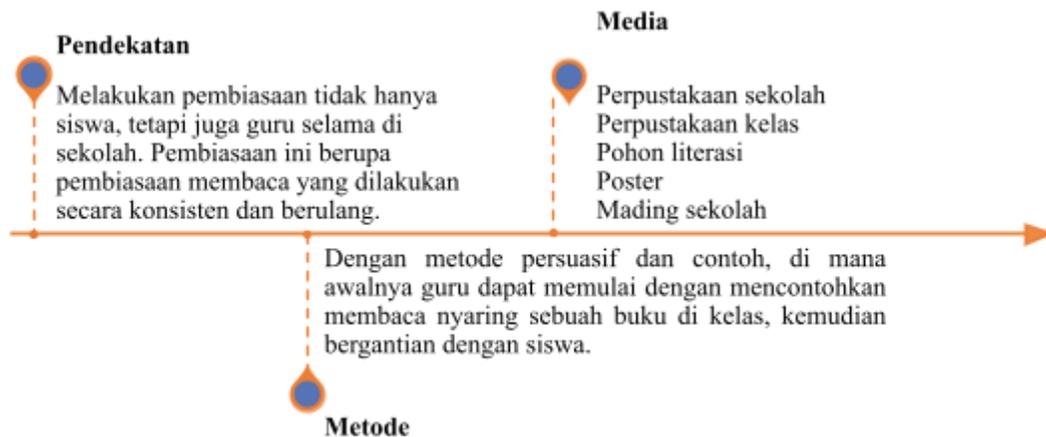
- a. Tersedianya bahan literasi yang bersumber dari kearifan bangsa, yaitu bahan literasi yang bersumber dari cerita rakyat di semua wilayah Indonesia;
- b. Semakin banyak anak dengan budi pekerti yang terus tumbuh dengan tingkat literasi tinggi;
- c. Semakin banyak guru/pengajar yang mampu menumbuhkan budi pekerti siswa/peserta didiknya karena tingkat literasinya pun mengalami peningkatan;
- d. Adanya sekolah dengan ekosistem literasi yang dapat menjadi model bagi sekolah lainnya;
- e. Adanya komunitas baca di masyarakat yang membangun budaya literasi sehingga komunitas baca itu menjadi model bagi komunitas baca lain dan masyarakat di tempat komunitas itu ada menjadi masyarakat yang berbudaya literasi; dan

- f. Adanya kegiatan yang membantu siswa, anak-anak, guru, dan pegiat komunitas baca untuk berbagi pengalaman terbaik agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tinggi literasinya
7. **Pendekatan, metode, dan media yang dapat digunakan dalam Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa)**
- **komponen-komponen penting di dalamnya, yaitu:**
 - a. literasi dasar (*basic literacy*),
 - b. literasi media (*media literacy*),
 - c. literasi perpustakaan (*library literacy*),
 - d. literasi teknologi (*technology literacy*) dan
 - e. literasi visual (*visual literacy*),
 - f. literasi baca tulis,
 - g. literasi numerasi,
 - h. literasi finansial,
 - i. literasi sains,
 - j. literasi digital,
 - k. literasi finansial dan
 - l. literasi budaya atau kewarganegaraan.

(Direktorat Pendidikan Masyarakat dan pendidikan Khusus, 2021)

8. **Pendekatan, Metode, dan Media dalam Kegiatan GLS**

Gambar. 4 Pendekatan, Metode, dan Media



Gambar. 4 Pendekatan, Metode, dan Media

9. **Optimalisasi Program Inovatif Litergusi (Literasi Guru dan Siswa)**

- a. Kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membaca nyaring),
- b. Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran),
- c. Buku yang dibacakan kepada peserta didik atau dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian,

- d. Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau membaca dalam hati,
- e. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah,
- f. Ada bahan kaya teks di setiap kelas,
- g. Kebun sekolah, kantin sekolah, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat,
- h. Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah
- i. Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran,
- j. Ada sudut baca di setiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Tabel. 1 Target Capaian dan Hasil

No.	Target Capaian	Hasil yang diperoleh
1.	Menambah wawasan pengetahuan kepala sekolah dan guru	optimalisasi program GLS melalui program inovatif litergusi (literasi guru dan siswa)
2.	Membantu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.	optimalisasi program GLS melalui program inovatif litergusi (literasi guru dan siswa)
3.	Menumbuhkan keinginan dan menerapkan gerakan literasi di sekolah baik untuk guru, siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah.	Pelatihan dan pembahasan materi terkait optimalisasi program GLS melalui program inovatif litergusi (literasi guru dan siswa)

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Al Falah, Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi adalah kami memperoleh solusi atas masalah yang terjadi pada mitra dan mitra menerima dengan baik solusi yang telah kami berikan. Solusi tersebut, yaitu:

1. Sosialisasi program gerakan literasi sekolah yang berlaku di Indonesia;
2. Sosialisasi optimalisasi program GLS Melalui program inovatif litergusi (literasi guru dan siswa) di SMP Al Falah, Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi;

3. Pembahasan materi terkait dengan masalah mitra serta memberikan contoh dari bentuk implementasi optimalisasi program GLS Melalui program inovatif litergusi (literasi guru dan siswa) di SMP Al Falah, Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi

Gambar. 5 Penyampaian Simpulan Materi



Peran, tanggung jawab, dan talenta guru pada jenjang sekolah menengah adalah hal yang dominan dibutuhkan oleh seorang guru sebagai pemimpin. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memberikan kesadaran pada siswa bahwa kemampuan siswa dalam literasi tidak terbatas dan sebatas pada konteks sekolah saja, tapi juga pada konteks kemasyarakatan (Syaifulah, 2020). Artinya, guru memiliki peran sangat penting dalam keberhasilan program GLS di sekolah. Guru dapat memberikan tidak hanya sekadar motivasi, tapi juga menjadi contoh untuk siswanya. Sehingga kegiatan litergusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan program GLS.

Tak kalah penting dengan peran guru, siswa pun memiliki peran penting agar optimalisasi program GLS dalam kegiatan litergusi ini dapat berjalan dengan optimal (Martianingsih, 2019), yaitu:

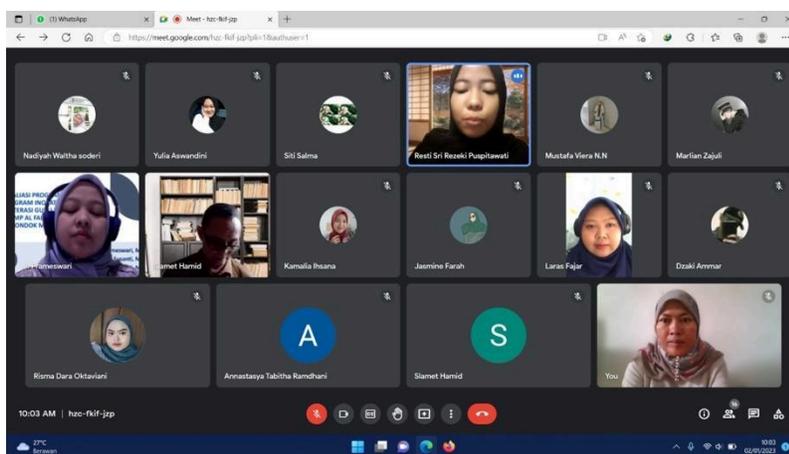
1. Bentuk partisipasi material siswa berupa sumbangan buku dan sumbangan uang untuk pembelian benda-benda yang dapat menunjang kegiatan literasi sekolah;
2. Sedangkan pada bentuk partisipasi non material siswa berupa keikutsertaan dan kehadiran siswa dalam kegiatan seperti 15 menit membaca, pojok baca, dan kegiatan literasi lainnya;
3. Faktor penghambat pelaksanaan program literasi yaitu sebagian guru kurang mendukung dalam kegiatan literasi, sulitnya dan kurangnya mendapatkan waktu dalam melaksanakan program karena adanya kebijakan 5 hari sekolah, perpustakaan sulit mengadakan event untuk menarik siswa berkunjung;

4. Faktor pendukungnya adalah dukungan dari kepala sekolah, semangat siswa untuk membaca, dukungan sarana dan prasarana, adanya program dari sekolah maupun perpustakaan.

Selain peran guru dan siswa dalam optimalisasi program GLS dalam kegiatan literasi guru dan siswa (litergusi) dapat dengan menggunakan tiga strategi yang dicanangkan oleh direktorat sekolah menengah pertama (Admin SMP, 2021), yaitu:

1. Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi
2. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif
3. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat.

Tidak hanya itu, Mulyatsah mengatakan bahwa perpustakaan merupakan ujung tombak budaya literasi yang dijadikan tempat bahan bacaan tidak hanya bagi guru, tapi juga siswa, warga sekolah (Pengelola Web Kemendikbud, 2021). Untuk itu, peran perpustakaan juga dapat diikutsertakan sebagai bentuk inovasi dalam kegiatan litergusi, dimana guru dapat mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Di mana perpustakaan menjadi sumber utama di sekolah dalam kegiatan literasi.



Gambar. 6 Foto Bersama Peserta dan Pemateri Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan para guru dalam menerapkan optimalisasi program GLS melalui program inovatif litergusi (literasi guru dan siswa). Selain itu, hal ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan minat baca baik guru, siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan hal-hal sebagai berikut,

1. Adanya respons positif yang ditunjukkan peserta dengan seringnya mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan.

2. Kemampuan yang ditunjukkan peserta dalam menguasai materi optimalisasi program GLS melalui program inovatif litergusi (literasi guru dan siswa) sudah baik.

4. Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini, terutama kepada Kepala SMP Al Falah Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi, Bapak Hasan Basri, S.Pd. beserta para guru yang telah memberikan tenaga dan waktunya untuk bersedia berbagi pengalaman dan mengikuti kegiatan pengabdian kepa masyarakat ini.

5. Daftar Pustaka

- Admin SMP. (2021, July 13). 3 Strategi Penting Membangun Budaya Literasi di Sekolah - Direktorat SMP. Retrieved March 17, 2023, from <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/3-strategi-penting-membangun-budaya-literasi-di-sekolah/>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama* (1st ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan pendidikan Khusus. (2021, May 21). DITPKLK | Literasi Bukan Hanya Baca dan Tulis | 2020. Retrieved December 20, 2022, from <https://pk.kemdikbud.go.id/read-news/literasi-bukan-hanya-baca-dan-tulis>
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama, P. W. D. S. (2021, July 13). 3 Strategi Penting Membangun Budaya Literasi di Sekolah - Direktorat SMP. Retrieved December 12, 2022, from Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi website: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/3-strategi-penting-membangun-budaya-literasi-di-sekolah/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2003, July 8). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. Retrieved June 30, 2022, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Kompasiana.com. (2023, February 7). Upaya Pengembangan Literasi di Sekolah Halaman 1 - Kompasiana.com. Retrieved March 17, 2023, from <https://www.kompasiana.com/susanto8585/63e1dc7dba21271af33d24d2/upaya-pengembangan-literasi-di-sekolah>
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 211-222. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10300>
- Martianingsih, M. (2019). Partisipasi Siswa dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

- (Gls) Di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 223–229. <https://doi.org/10.21831/SAKP.V8I3.15863>
- Pengelola Web Kemendikbud. (2021, October 28). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. Retrieved March 17, 2023, from [kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id) website:
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/10/optimalisasi-fungsi-perpustakaan-tingkatkan-literasi-peserta-didik>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174. <https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V4I1.2118>
- Syaifullah, S. (2020, December 25). Guru Berbagi | Mengembangkan Guru yang Literat. Retrieved March 17, 2023, from <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/> website:
<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/keterampilan-pokok-guru-literasi/>
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Program Inovatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 809–818. <https://doi.org/10.30653/002.202273.192>
- Wiedarti, P., laksono, K., Retnaningdyah, pratiwi, Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., ... Antoro, B. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (2nd ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from http://repositori.kemdikbud.go.id/8612/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah_Edisi-2.pdf
- yun. (2022, February 10). Gagasan Inovasi Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Guru dan Murid | Lombok Post. Retrieved March 17, 2023, from <https://lombokpost.jawapos.com/> website:
<https://lombokpost.jawapos.com/pendidikan/10/02/2022/gagasan-inovasi-literasi-untuk-tingkatkan-minat-baca-guru-dan-murid/>
- Zara, E. L., Johan, R. C., & Silvana, H. (2018). Persepsi Siswa Tentang Media Pohon Geulis (Gerakan Literasi) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi. *EduLibinfo*, 5(1). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/14665>